

**PEMANFAATAN BATIK GARUT UNTUK PEMBUATAN  
TAS WANITA**



**KARYA SENI**

**Iin Kusharyanti**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

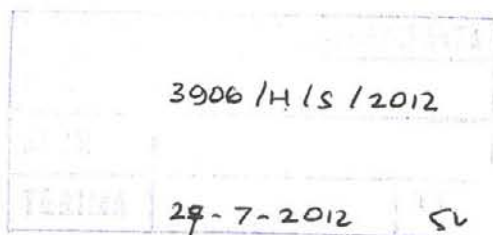
**2012**

**PEMANFAATAN BATIK GARUT UNTUK PEMBUATAN  
TAS WANITA**



**KARYA SENI**

**Iin Kusharyanti**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012**

# **PEMANFAATAN BATIK GARUT UNTUK PEMBUATAN TAS WANITA**



**KARYA SENI**

Oleh:

**Iin Kusharyanti**

**NIM: 0711406022**

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa**

**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni**

**2012**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya  
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada Tanggal 20 Juni 2012



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum

Pembimbing I/ Anggota



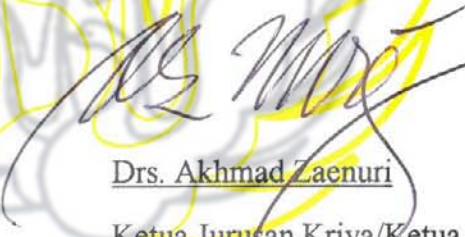
Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn

Pembimbing II/ Anggota



Drs. H. Andono, M.Sn

Dosen Ahli/ Penguji



Drs. Akhmad Zaenuri

Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program Studi

S-I Kriya Seni/Ketua/Anggota

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Sugestiwi Triatmodjo, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

*Setiap orang...*

*hanya memikirkan kepentingannya sendiri,*

*dan dalam melakukannya,*

*seperti banyak kasus lainnya,*

*diarahkan oleh sebuah tangan tak terlihat.*

*Dalam meraih tujuan, yang bukan merupakan bagian dari kepentingan*

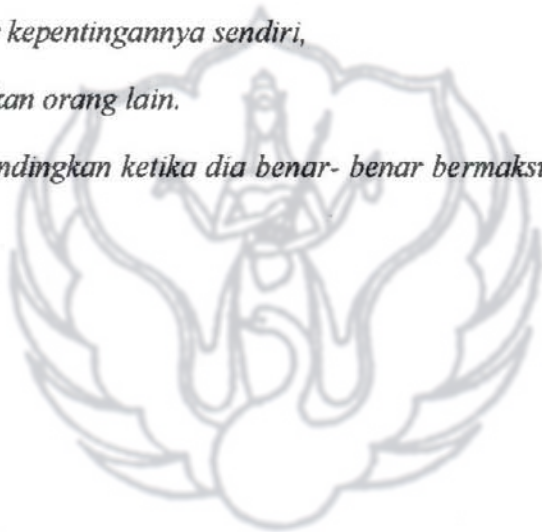
*hal ini tidak selalu berdampak buruk bagi orang lain,*

*yang bukan merupakan bagian dari maksudnya.*

*Dengan mengejar kepentingannya sendiri,*

*dia akan memajukan orang lain.*

*Lebih efektif dibandingkan ketika dia benar- benar bermaksud memajukan orang lain.*



Untuk semua orang yang saya cintai dan sayangi...



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 7 Juni 2012

Iin Kusharyanti

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Laporan dan Tugas Akhir ini, masih banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun agar dalam pembuatan karya selanjutnya akan menjadi lebih baik. Selanjutnya dengan hormat dan rasa rendah hati dihaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.S.T., S.U., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Suastiwi Triatmojo, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. I Made Sukanadi., M. Hum, pembimbing I dan Dosen wali
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn.,M.Sn, pembimbing II
5. Drs. Akhmad Zaenuri, ketua Jurusan Kriya ISI Yogyakarta
6. Seluruh pengajar dan karyawan Jurusan Kriya ISI Yogyakarta
7. Kedua orang tua terkasih, Ibu dan Bapak, atas dukungan moril dan materiil serta kepercayaan yang sepenuhnya diberikan kepadaku.

Penulis menyadari hasil karya Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga tulisan ini berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama Kriya Seni.

Iin Kusharyanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
INTISARI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Penciptaan.....	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Teori.....	17
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan.....	23
B. Analisis Data.....	35
C. Rancangan Karya	
1. Sketsa Alternatif.....	36
2. Sketsa Terpilih.....	41
D. Proses Perwujudan	
1. Bahan dan Alat.....	53
2. Teknik Pengerjaan.....	60



#### BAB IV. TINJAUAN KARYA

A. Tinjauan Umum.....	71
B. Tinjauan Khusus.....	72

BAB V. PENUTUP.....	84
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	86
---------------------	----

#### LAMPIRAN

- A. Biodata
- B. Foto Pameran
- C. Poster
- D. Katalog



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi Biaya Tas Kembang Kombinasi Kawung1 .....	63
Tabel 2. Kalkulasi Biaya Tas Kembang Kombinasi Kawung 2.....	64
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Tas Rereng Panah Kembang 1 .....	64
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Tas Rereng Panah Kembang 2.....	65
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Tas Mega Bambu 1.....	65
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Tas Mega Bambu 2.....	66
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Tas Kembang Tapal Kuda 1.....	66
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Tas Kembang Tapal Kuda 2 .....	67
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Tas Kurung Hayam 1.....	67
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Tas Kurung Hayam 2.....	68
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Tas Kembang Sulus 1.....	68
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Tas Kembang Sulus 2.....	69
Tabel 13. Total Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Motif Kembang Wera.....	10
Gambar 2 Motif Bilik Walanda.....	11
Gambar 3 Motif Merak Ngibing.....	11
Gambar 4 Motif Banji.....	12
Gambar 5 Motif Rereng.....	12
Gambar 6 Contoh Produk Tas Jenis Tote 1.....	15
Gambar 7 Contoh Produk Tas Jenis Tote 2.....	16
Gambar 8 Motif Kembang Sulur.....	23
Gambar 9 Motif Kurung Hayam.....	24
Gambar 10 Motif Rereng Panah Kembang.....	25
Gambar 11 Motif Kembang Kombinasi Kawung.....	26
Gambar 12 Motif Kembang Tapal Kuda.....	27
Gambar 13 Motif Mega Bambu.....	28
Gambar 14 Contoh Produk Tas Tote Aplikasi Material Logam.....	29
Gambar 15 Contoh Produk Tas Tote Bahan Dasar kanvas.....	30
Gambar 16 Contoh Produk Tas Tote.....	31
Gambar 17 Contoh Produk Tas Tote.....	32
Gambar 18 Contoh Produk Tote Bahan Dasar Kulit.....	33
Gambar 19 Contoh Produk Tote Bahan Dasar Beludru.....	34
Gambar 20 Sketsa Alternatif 1.....	36
Gambar 21 Sketsa Alternatif 2.....	37
Gambar 22 Sketsa Alternatif 3.....	37
Gambar 23 Sketsa Alternatif 4.....	37
Gambar 24 Sketsa Alternatif 5.....	38

Gambar 25 Sketsa Alternatif 6.....	38
Gambar 26 Sketsa Alternatif 7.....	38
Gambar 27 Sketsa Alternatif 8.....	39
Gambar 28 Sketsa Alternatif 9.....	39
Gambar 29 Sketsa Alternatif 10.....	39
Gambar 30 Sketsa Alternatif 11.....	40
Gambar 31 Sketsa Alternatif 12.....	40
Gambar 32 Tas Tote Kembang Kombinasi Kawung 1.....	41
Gambar 33 Tas Tote Kembang Kombinasi Kawung 2.....	42
Gambar 34 Tas Tote Rereng Panah Kembang 1.....	43
Gambar 35 Tas Tote Rereng Panah Kembang 2.....	44
Gambar 36 Tas Tote Mega Bambu 1.....	45
Gambar 37 Tas Tote Mega Bambu 2.....	46
Gambar 38 Tas Tote Kembang Tapal Kuda 1.....	47
Gambar 39 Tas Tote Kembang Tapal Kuda 2.....	48
Gambar 40 Tas Tote Kurung Hayam 1.....	49
Gambar 41 Tas Tote Kurung Hayam 2.....	50
Gambar 42 Tas Tote Kembang Sulus 1.....	51
Gambar 43 Tas Tote Kembang Sulus 2.....	52
Gambar 44 Kain Batik Tulis Garut.....	53
Gambar 45 Bahan Baku Kulit Domba.....	54
Gambar 46 Asesoris Tas dan Resleting.....	54
Gambar 47 Kain Keras.....	55
Gambar 48 Benang Nylon.....	55
Gambar 49 Vinil.....	55



Gambar 50 Mesin Jahit.....	56
Gambar 51 Gunting Kulit.....	57
Gambar 52 Gunting Kain.....	57
Gambar 53 Penggaris Logam.....	58
Gambar 54 Bolpen.....	58
Gambar 55 Spidol.....	59
Gambar 56 Measurer.....	59
Gambar 57 Foto Pembuatan Sketsa Alternatif.....	60
Gambar 58 Foto Pembuatan Sketsa Terpilih .....	60
Gambar 59 Foto Pembuatan Pola Pada Karton.....	61
Gambar 60 Foto Proses Pemolaan Pada Kain.....	61
Gambar 61 Foto Pemotongan Pola Pada Kain.....	62
Gambar 62 Foto Proses Penjahitan Tas.....	62
Gambar 63 Tas Tote Kembang Kombinasi Kawung 1.....	72
Gambar 64 Tas Tote Kembang Kombinasi Kawung 2.....	73
Gambar 65 Tas Tote Rereng Panah Kembang 1.....	74
Gambar 66 Tas Tote Rereng Panah Kembang 2.....	75
Gambar 67 Tas Tote Mega Bambu 1.....	76
Gambar 68 Tas Tote Mega Bambu 2.....	77
Gambar 69 Tas Tote Kembang Tapal Kuda 1.....	78
Gambar 70 Tas Tote Kembang Tapal Kuda 2.....	79
Gambar 71 Tas Tote Kurung Hayam 1.....	80
Gambar 72 Tas Tote Kurung Hayam 2.....	81
Gambar 73 Tas Tote Kembang Sulus 1.....	82
Gambar 74 Tas Tote Kembang Sulus 2.....	83



## INTISARI

Garut sebagai salah satu sentra batik yang berada di daerah Jawa Barat mempunyai pembatikan yang sederhana dengan keanekaragaman motif yang bersifat naturalis. Motifnya banyak mengambil inspirasi dari flora, fauna maupun beberapa unsur geometris. Batik Garut tidak memiliki motif yang khas karena sebagian besar mengadaptasi dari daerah pembatikan lain seperti Solo, Yogyakarta dan beberapa daerah penghasil batik lainnya yaitu daerah pesisir pantai utara Jawa. Karena kesederhanaan motifnya penulis tertarik memanfaatkan kain batik Garut untuk dijadikan bahan baku tas wanita.

Perkembangan tas wanita pada saat ini sangat berkembang pesat. Ini bisa dilihat dengan banyaknya model dan jenis tas baru yang bermunculan. Keberagaman bentuk tas yang ada membuat penulis tertarik membuat tas wanita berjenis "tote" dengan memanfaatkan kain batik tulis Garut. Pembuatan produk tas dari bahan batik bertujuan untuk memberikan pandangan aneka keberagaman produk yang bisa diolah dari pemanfaatan kain, serta sebagai promosi pengenalan batik Garut pada masyarakat luas. Dalam hal ini contoh produk yang diberikan berupa tas wanita dengan memberikan inovasi bentuk tas simpel serta sederhana dengan metode pengumpulan data berupa observasi dan studi pustaka. Sedangkan untuk pendekatan menggunakan metode pendekatan estetis dan ergonomis.

Pada proses pembuatan tas bahan utama yang digunakan adalah kain batik Garut dan kulit domba. Beberapa sentuhan aksesoris ditambahkan pada kedua belas tas yang dibuat, sedangkan untuk keteknikan menggunakan teknik jahit.

Kata Kunci; Batik Garut, Tas wanita, Tote

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Garut merupakan salah satu daerah sentra pembatikan yang berada di wilayah Jawa Barat. Terletak sekitar 40 km dari Bandung yang terkenal akan berbagai kerajinan tangan seperti batik tulis, kerajinan kulit serta kerajinan bambu. Pekerjaan membatik telah lama melekat pada masyarakat sekitar, merupakan suatu pekerjaan yang terikat pada tata nilai sosial budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Tata nilai dan perangkat pengetahuan ini bersumber pada tata nilai dan sistem pengetahuan terhadap budaya lokal, yang diperoleh melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus menerus di antara warga masyarakat dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Batik Garut memiliki warna yang menjadi ciri khas yaitu berupa *gumanding* (warna kuning gading).<sup>2</sup> Pembatikannya lebih sederhana dibanding daerah lain penghasil batik di Indonesia. Motif batik Garut tidak mempunyai filosofi, seperti yang terdapat pada motif- motif batik dari daerah lain. Batik Garut selalu menampilkan suatu kesederhanaan, apa adanya serta komunikatif dengan ciri khas latar yang jarang . Batik Garut banyak mengadaptasi motif dari daerah pembatikan lain, di antaranya daerah Yogyakarta, Indramayu, Solo dan dari daerah lain penghasil batik. Tidak jarang pula motif Garut tercipta dari apa yang terlihat di lingkungan

---

<sup>1</sup> Anindito Prasetyo, *Batik*, (Jakarta: Pura Pustaka, 2010), p. 43

<sup>2</sup> Herman Jusuf, *The Dancing Peacocok* (Jakarta: Gramedia 2011), p .28

sekitar, seperti motif Kembang Wera atau Kembang Sepatu, Motif Bilik Walanda, dalam bahasa Jawa sering di kenal dengan nama *gedhek*.<sup>3</sup>

Penulis tertarik untuk mengangkat kain batik tulis Garut sebagai bahan utama tas, karena kesederhanaan motifnya yang banyak dipengaruhi oleh daerah pembatikan lainnya di Indonesia seperti daerah pesisir pantai Jawa.

Tas merupakan bagian yang tidak bisa lepas dari apa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari saat berpergian keluar. Tas digunakan untuk tempat membawa semua barang kebutuhan hingga dianggap sebagian besar wanita sebagai gaya hidup. Tas adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu.<sup>4</sup> Selain berfungsi sebagai wadah, tas tak jarang digunakan sebagai pelengkap dalam berpenampilan untuk menghasilkan gaya yang etnik maupun elegan.<sup>5</sup>

Penciptaan karya yang ingin penulis sajikan berupa dua belas produk tas wanita berbentuk *tote*. Istilah "*tote*", merupakan istilah bahasa Inggris yang mempunyai arti memuat, mengangkut, dengan maksud dapat memuat, mengangkut barang kebutuhan sehari-hari ke dalam tas. Bahan yang digunakan adalah kain batik Garut yang dikombinasikan dengan kulit domba untuk memperindah tampilan luar tas, serta bahan vinil sebagai

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, p.41

<sup>4</sup> Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001) pp.1146

<sup>5</sup> <http://Wikipedia.org/Bags>, April, 13, 2012, p. 2

pelapis bagian dalam tas. Teknik yang digunakan dalam pembuatan produk tas adalah teknik jahit.

## **B. RUMUSAN MASALAH DAN BATASAN MASALAH**

Berdasar latar belakang di atas, maka dalam penciptaan karya seni ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pemanfaatan batik Garut pada pembuatan tas wanita bergaya “tote”?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

### **1. Tujuan**

#### **a. Akademis**

Menyelesaikan jenjang pendidikan S1 di jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

#### **b. Penciptaan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah memberikan pandangan pemanfaatan kain batik Garut untuk dijadikan produk tas wanita bergaya *tote*.

### **2. Manfaat**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Menambah wawasan dan pengalaman mengenai batik Garut dan pemanfaatannya sebagai bahan dasar pembuatan produk tas.



b. Bagi lembaga pendidikan

Menambah khasanah pengetahuan tentang pemanfaatan kain batik sebagai media alternatif pembuatan produk tas.

c. Bagi masyarakat luas

Memberikan pengayaan pengetahuan visual keragaman mengenai kriya tekstil khususnya pembuatan tas dari kain batik.

#### **D. METODE PENCIPTAAN**

##### **1. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipakai dengan cara :

a. Observasi

Metode observasi dilakukan secara langsung dengan melalui pengamatan langsung di pasar, pusat perbelanjaan, pameran, butik dan sebagainya. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran berbagai variasi bentuk obyek tas yang nantinya bisa dijadikan dasar dan pertimbangan dalam menciptakan suatu karya berupa produk tas.

b. Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah suatu metode untuk mencari sumber informasi yang berhubungan dengan tema yang diangkat di antaranya dari buku, majalah, internet, surat kabar dan lain- lain.



## 2. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan adalah, estetis dan ergonomis.

### a. Metode Pendekatan Estetis

Pendekatan estetis adalah pendekatan mengenai keindahan, untuk melihat suatu bentuk karya seni maupun produk kerajinan. Seperti salah satu pendapat Stephen Pepper mengenai benda estetis sebagai berikut : Adanya 2 (dua) musuh dari pengalaman estetis yaitu kesenadaaan (*monotony*) dan kekacaulakuan (*confusion*). Untuk mengatasinya, dalam karya seni yang baik harus diusahakan adanya keanekaan (*variety*) dan kesatuan (*unity*) yang seimbang<sup>6</sup>.

Menikmati suatu benda estetis tidak hanya menikmati pengulangan- pengulangan yang berkaitan atau kesenadaaan . Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dengan adanya unsur warna, bentuk dan komposisi. Tetapi unsur tersebut harus berdasarkan pada kesatuan tema. Karena keanekaragaman yang tidak senada akan menimbulkan suatu kekacaulakuan. Jadi menikmati suatu karya seni, faktor kesenadaaan harus diimbangi dengan variasi dan faktor kesatuan (*unity*).

Ada pula pendapat Agus Sachari mengenai estetika yang ditinjau dari sisi obyektif dalam mengamati budaya rupa;

---

<sup>6</sup> The Liang Gie, *Garis besar Estetika: Filsafat Keindahan* (Yogyakarta: Karya Pob, 1976) pp.53-54.

1. Sisi manusia membangun dunia yang indah.  
Hakikatnya manusia adalah homo esteticus yang memiliki kegandrungan untuk menciptakan obyek berupa rupa yang indah. Semua yang diciptakan termasuk mesin selalu mempertimbangkan aspek-aspek keindahan. Segala sesuatu yang dirasakan kurang indah kemudian dikemas dalam kulit yang lebih indah sehingga memiliki kepatutan untuk berdampingan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sisi budaya rupa memancarkan keindahan  
Keindahan akan karya rupa dibuat sedemikian rupa sehingga diyakini memancarkan nilai-nilai keindahan yang memperkaya kehidupan. Nilai-nilai keindahan tersebut tidaklah sekedar pelengkap namun memiliki nilai yang luas. Banyak berkaitan satu dengan lainnya serta lebih universal.<sup>7</sup>

### c. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan dengan memperhatikan faktor kenyamanan sebuah produk yang dibuat, salah satunya dengan penempatan perpaduan material yang pas. Pembuatan produk-produk kriya tekstil dengan desain yang bervariasi atau tidak monoton, serta didukung dengan teknik yang digunakan untuk membuat produk kerajinan agar setiap bagiannya sesuai serta menimbulkan kenyamanan bagi pemakainya.

### 3. Metode Perwujudan

Menciptakan karya kriya fungsional mempunyai perbedaan dengan penciptaan karya ekspresi. Tahapan penting yang dilalui dalam proses penciptaan karya ini adalah mengacu pada pendapat SP. Gustami.

Terdapat tiga tahap penciptaan karya seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Pertama, tahap eksplorasi meliputi aktifitas penjelajahan mengenai sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalan,

---

<sup>7</sup> Agus Sachari, *Op.Cit*, p.129

pengumpulan data dan referensi. Berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, dimana hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Kedua, tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis, diteruskan visualisasi gagasan yang berbentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Ketiga, tahap perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniatur, bisa pula dalam ukuran sebenarnya.<sup>8</sup>

Proses perwujudan diawali dengan pembuatan sketsa, kemudian sketsa tersebut diantaranya dipilih sebagai sketsa terpilih. Selanjutnya membuat gambar jadi berdasarkan sket terpilih. Kemudian membuat pola sesuai bentuk tas yang diinginkan, lalu mencoba menerapkan ke dalam bentuk *prototype* untuk mendapatkan hasil terbaik dalam proses pembuatan tas. Setelah pola dibuat, kemudian dilanjutkan ke proses pemotongan kain berdasarkan pola. Proses terakhir adalah menjahit dan finishing dengan memasang aksesoris sesuai dengan desain tas yang dibuat.

---

<sup>8</sup> SP. Gustami, "*Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*", (Yogyakarta: Progam Penciptaan Seni Pascasarjana, ISI Yogyakarta, 2004), p.31